

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Karya

Karya komposisi musik tari ini merupakan bagian dari karya tari *Lara* yang diciptakan oleh Wuviq Azizah dan Tiara Fatma Sari. Arti kata *Lara* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sedih, susah hati, dan sakit. Pengkarya menggunakan kata "*Lara*" bertujuan untuk menginterpretasikan ratapan Putri Dayang Ayu yang terdapat pada sastra lisan *Dideng*. *Dideng* ini berada di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Garapan komposisi musik ini lahir karna adanya gerak tari yang menginterpretasi ekspresi dari kesenian *Dideng*. Untuk merealisasikan ekspresi gerak tari kedalam komposisi musik, pengkarya menggunakan pola melodi dan ritme yang ada pada nyanyian *Dideng* dan akan diterapkan ke dalam format musik Ensambel Campuran. Pola ritme akan dikembangkan ke instrumen Bassdrum, Gendang dan Cymbal. Lalu pola melodi akan dikembangkan ke instrumen String, Tiup, Keyboar dan Vokal. Pengolahan musikal juga diwujudkan ke dalam aspek dinamika yaitu *Pianissimo*, *Piano*, *MezzoPiano*, *MezzoForte*, *Forte*, *Fortissimo*, *Cressendo* dan *Decressend*

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Penciptaan

Karya *Lara* diciptakan oleh empat mahasiswa tugas akhir konsentrasi musik dan tari Sendratasik yaitu Wuviq Azizah dan Tiara Fatma Sari, kemudian mahasiswa konsentrasi musik yaitu Ratna Sari dan Vera Fitriani. Karya ini berlatar dari kisah Putri Dayang Ayu yang terdapat dalam Sastra lisan *Dideng* di Dusun Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Dideng dalam bahasa masyarakat setempat berarti tutur. *Dideng* berupa nyanyian kesedihan di dalam masyarakat yang dilantunkan oleh seseorang dengan cara bersenandung melalui pantun-pantun *Dideng* berisikan teks cerita yang menceritakan kesedihan Putri Dayang Ayu yang ditinggal menikah oleh Dang Bujang.¹

Dikisahkan bahwa pada zaman dahulu ada dua orang bersaudara, yang masing masing memiliki anak. saudara laki-laki memiliki anak bernama Dang Bujang, sedangkan saudara Perempuan memiliki anak bernama Putri Dayang Ayu. Dua bersaudara ini setuju untuk saling menjodohkan anaknya. Ketika dewasa ternyata Dang Bujang lebih memilih menikahi seorang putri raja yang bernama Putri Dayang Emas, dibandingkan Putri Dayang Ayu yang hidup dalam kemiskinan semenjak ayahnya wafat. Kejadian tersebut membuat marah dan kecewa Putri Dayang Ayu sehingga pergi meninggalkan ibunya ke hutan. Semenjak ditinggal oleh Putri Dayang Ayu, Ibu Putri Dayang Ayu merasa sedih dan kesepian, ia selalu berharap Putri Dayang Ayu pulang ke Dusun.

¹ Wawancara, Jariah, Kecamatan Rantau Pandan, pada tanggal 19 Januari 2022

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
<i>Dideng buailah anak Dideng</i>	Menidurkan anak
<i>Dikandung badan Dideng</i>	Anak kandung
<i>Singgalah pulo Dideng</i>	Baleklah
<i>kato induk kau Dideng</i>	Dengar kata ibumu
<i>Induklah kau Dideng</i>	Ibumu Dideng
<i>Dagang dalam kampung Dideng</i>	Jualan didalam kampung
<i>Induklah kau Dideng</i>	Ibumu Dideng
<i>Balai dalam dusun Dideng</i>	Hidup didalam dusun

Karya *Lara* ini digarap ke dalam bentuk karya tiga bagian. Penata tari-I Wuviq Azizah bagian I: kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang, penata tari II bagian-II Tiara Fatma Sari; Melawan konflik batin, Bagian III : Keberhasilan Putri Dayang Ayu melawan kesedihannya.

Menurut teori Matius Ali hubungan antara seni tari dan seni musik sangatlah erat. Meskipun musik dapat berdiri sendiri, namun dalam konteks sebagai pengiring tari, musik tidak lepas dari tari yang diiringinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebenaran gerakan tari apabila musik pengiring tidak sesuai dengan tari yang dibawakan². Menurut Ahli Cooric Hartong tari adalah gerak gerak yang diberi bentuk ritmis dalam badan di dalam ruang, jika diamati, dalam tari terdapat dua elemen yaitu gerak dan ritmis. Maka tari sangat berkaitan erat dengan musik.

Fokus Pengkarya dalam membuat musik tari ini terinspirasi dari ekspresi-ekspresi yang hadir pada gerakan tari *Lara* bagian I Kehidupan putri dayang ayu

² Amir Akbar, *Bentuk pertunjukan kesenian Barongan Akhyar Utomo Di Desa Kecapi Kecamatan Thunn Kabupaten Jepara*, (Semarang: Jurnal UNNES, 2014)

yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan dang bujang. Konsep kehidupan yang dituangkan ke dalam musik tari *Lara* yaitu mengekspresikan unsur-unsur musikal yang ada pada nyanyian *Dideng* yang kemudian akan diinterpretasikan ke dalam karya *Lara* Bagian I. Karya ini akan digarap menjadi sebuah pertunjukan musik dalam bentuk komposisi musik satu bagian bebas.

1.2.2 Ide Penciptaan

Karya *Lara* diciptakan oleh empat mahasiswa tugas akhir konsentrasi musik dan tari Sendratasik yaitu Ratna Sari, Vera Fitriani, Wuviq Azizah dan Tiara Fatma Sari. Pengkarya membuat karya musik tari kedalam bentuk tiga bagian. Bagian pertama karya musik akan di garap oleh pengkarya sendiri dan bagian kedua dan ketiga akan diciptakan oleh Vera Fitriani. Kemudian bagian pertama pada karya tari akan digarap oleh Wuviq Azizah dan bagian kedua dan ketiga akan diciptakan oleh Tiara Fatma Sari.

Karya *Lara* pada bagian I, diwujudkan dengan menggunakan pendekatan musik program. Mengenai musik program, Menurut Leon Stein (1979:172) musik program adalah musik yang diciptakan berdasarkan bentuk dan muatan ekstramusikal atau program yang menceritakan sesuatu berdasarkan kejadian (narrative dan descriptive), karakter (appellative), dan filosofis (ideational).

³Musik program pertama kali diciptakan oleh Ludwig Von Beethoven dan Frans Peter pada awal era Romantik abad ke-19.

Secara keseluruhan, karya musik tari ini berbentuk musik I bagian dengan penambahan atau yang disebut auxiliary member. Pengolahan musikal dalam mewujudkan ekspresi, pengkarya akan mengelolah dinamika mulai dari

³ Stein, Leon. 1979. *Struktur and Study and Analysis of Musical Forms (Expanded Edition)*. Texas: Summy Birchard Music

Pianissimo (pp) hingga *Fortissimo (ff)*. Penggarapan dinamika ini akan menentukan kesan yang diciptakan sehingga mampu melahirkan atau menyampaikan pesan pada bagian I yang mewujudkan ekspresi kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang. Kemudian, pengkarya akan mengelolah melodi dan ritme yang akan diterapkan kedalam format musik ensambel campuran. Pola ritme akan dikembangkan ke instrument Keyboard, Bassdrum, Gendang dan Cymbal. Lalu pola melodi akan dikembangkan ke instrument String, Woodwind, Piano dan Vocal.

1.2.3 Dasar Penciptaan

Dasar penciptaan karya komposisi musik tari *Lara* bagian I ini secara musikologis terdapat unsur-unsur musikal yaitu Vokal yang terdapat pada kesenian *Dideng*. Penggarap akan menggunakannya sebagai vokabuler-vokabuler atau motif-motif musik dan teks yang ada pada kesenian *Dideng*. Adapun notasi kesenian *Dideng* yang pengkarya transkrip saat melakukan observasi yaitu sebagai berikut:

1.1.3.1 Pola melodi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, pengkarya dapat mentranskrip notasi kesenian *Dideng* sebagai berikut:

$\text{♩} = 60$
 Di deng Bu ai Lah A nak Di deng Di Kan dung Ba
 Dan Di deng Sing ga Lah Pu lo Di deng Ka to In duk Ka u Di deng In duk Lah Ka
 u Di deng Da gang Da lam Kam pung Di deng In duk Lah Ka
 u Di deng Be lai Da lam Du sun Di deng

Gambar 1. Notasi Melodi *Dideng*

1.1.3.2 Motif

Motif merupakan kombinasi nada yang membentuk tema dan mencirikan sepotong musik. Adapun motif-motif yang terdapat pada kesenian *Dideng* yang telah ditranskripsi ke dalam notasi balok sebagai berikut

$\text{♩} = 60$
 Di deng Bu ai Lah A nak Di deng Di Kan dung Ba Dan Di deng Sing ga Lah Pu lo Di deng
 Ka to In duk Ka u Di deng In duk Lah Ka u Di deng Da gang Da lam Kam pung Di deng
 In duk Lah Ka u Di deng Be lai Da lam Du sun Di deng

Gambar 2. Motif *Dideng*

1.1.3.3 Frasa

Frasa merupakan unit-unit bentuk yang panjangnya terdiri dari dua hingga delapan birama (bahkan kadang-kadang lebih). Dari hasil transkripsi yang telah dilakukan, pengarya mendapatkan Frasa sebagai berikut :

a. Frasa 1

♩=60

Di deng Bu ai Lah A nak Di deng Di Kan dung Ba Dan Di deng

b. Frasa 2

Sing ga Lah Pu lo Di deng Ka to In duk Ka

u Di deng In duk Lah Ka u Di deng Da gang Da lam Kam.

pung Di deng In duk Lah Ka u Di deng Be lai Da lam Du sun Di deng

Gambar 3. Frasa *Dideng*

1.1.3.4 Periode

Bentuk periode atau kalimat terdiri dari dua Frasa, yang pertama disebut antisiden dan yang kedua disebut konsekuen. Adapun periode yang terdapat pada *Dideng* yaitu sebagai berikut :

♩=60

Di deng Bu ai Lah A nak Di deng Di Kan dung Ba

4 Dan Di deng Sing ga Lah Pu lo Di deng Ka to In duk Ka u Dideng In duk Lah Ka

7 u Di deng Da gang Da lam Kam. pung Di deng In duk Lah Ka

9 u Di deng Be lai Da lam Du sun Di deng

Gambar 4. Periode pada *Dideng*

1.1.3.5 Scale

Tangga nada merupakan susunan tinggi rendahnya nada yang memiliki urutan interval dan jumlah nada tertentu, sehingga setiap konstruksi yang tersusun terdapat klasifikasi yang berbeda. Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh pengkarya, pengkarya mendapatkan nada yang mendekati nada yang dinyanyikan oleh seorang yang menyanyikan *Dideng* yaitu 6# = F# Mayor. Jenis tangga nada yang terdapat pada nyanyian *Dideng* yaitu Five – note scales (modus lima nada)

Menurut Kosta (2006) menjelaskan bahwa nada pentatonic merupakan sebuah istilah umum untuk semua nada. Berikut tangga nada pentatonic yang terdapat pada nyanyian *Dideng* :



Gambar 5. Scale pada *Dideng*

1.1.3.6 Interval

Interval merupakan jarak antara nada satu ke nada yang lain. Dari hasil pengamatan terhadap kesenian *Dideng*, pengkarya menemukan interval yang dapat dilihat dari pola melodi sebagai berikut :

Gambar 6. Interval Pada *Dideng*

1.1.3.7 Ornamentasi

Ornamentasi merupakan suatu simbol dalam notasi musik, yang berfungsi sebagai hiasan nada-nada dalam sebuah karya musik. Ornamentasi yang terdapat pada *Dideng* yaitu Glisando. Glisando merupakan teknik permainan musik dengan cara mengelincirkan satu nada ke nada lain yang berjarak jauh secara berjenjang baik jenjang diatonik maupun kromatik (Banoë, 2003:166). Glisando merupakan teknik pembunyian nada dengan memainkan rentetan nada menyambung secara cepat dan halus. Berikut merupakan ornamen glisando yang terdapat pada Vocal



Gambar 7. Ornamentasi Pada *Dideng*

1.3 Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dalam penciptaan karya musik tari *Lara* bagian I ini adalah:

1. Mewujudkan komposisi musik tari yang terinspirasi dari kesenian tradisi *Dideng*.
2. Meinterpretasi unsur non musikal yang pengkarya buat melalui karya *Lara* Bagian I.
3. Mengembangkan unsur-unsur musikal yang terdapat pada kesenian *Dideng* menggunakan pendekatan musik programa.

1.4 Manfaat Penciptaan

Manfaat yang ingin dicapai dari penciptaan karya musik tari *Lara* bagian ini adalah:

1. Karya komposisi musik tari ini diharapkan dapat memberikan apresiasi dan pengalaman baik bagi yang menikmati.
2. Karya komposisi musik tari ini diharapkan memberi pengalaman yang baru bagi pengkarya maupun yang ikut serta bermain dalam karya ini.
3. Karya komposisi musik tari ini dapat meningkatkan pemahaman musikologi dan pengalaman estetis pengkarya dalam berkarya seni.

1.5 Kajian Pustaka

Dalam proses penggarapan komposisi musik tari *Lara* bagian I ini, pengkarya mengkaji buku-buku dan artikel yang membahas proses penciptaan komposisi musik. Kemudian mengamati sumber audio visual yang akan pengkarya gunakan dalam penggarapan komposisi musik ini. Sumber pustaka yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1.5.1 Sumber Ilmiah

Beberapa buku yang menjadi landasan atau rujukan sebagai referensi dalam rencana penggarapan karya musik ini adalah sebagai berikut :

Buku yang berjudul “Structure and style; Study and analysis Musikal Form” oleh Leon Stein terjemahan Dr. Andre Indrawan, M.Hum.St. dengan judul “ Struktur dan Gaya; Studi dan Analisa Bentuk-Bentuk Musikal. Buku ini memaparkan tentang beberapa cara mengelolah motif. Buku ini menyoroti

beberapa bentuk-bentuk musik, salah satunya bentuk dua bagian, dari buku ini pengkarya menerapkan beberapa teknik komposisi dalam karya *Lara* Bagian I

Wahyu Thoyyib Pambayun (2019) berjudul “Kalatidha: Sebuah Komposisi Musik Program berdasarkan”. pada jurnal ini Wahyu Thoyyib Pambayun menyusun musik program pada karya musik baru yaitu “Kalatidha” yang mengangkat isi Serat Kalatidha sebagai ide gagasannya. Dengan menggunakan media utama gamelan gaya Surakarta, dan juga menggunakan penambahan instrument non gamelan. Penulis menyusun karya musik “Kalatidha” dibagi menjadi lima bagian komposisi musik yang masing masing diberi judul sesuai dengan isi dan gambaran situasi yang disampaikan. Dari tulisan ini dapat membantu pengkarya dalam memahami tentang musik program, dan juga dapat membantu pengkarya dalam menyusun bagian dari alur cerita *Dideng* pada rancangan Karya *Lara* bagian I.

1.5.2 Sumber Audio Visual

Komposisi musik, Video pertunjukan karya karya composer yang dianggap bisa menjadi rujukan, diantaranya :

Rekaman audio-visual nyanyian *Dideng* yang direkam secara langsung oleh pengkarya di Dusun Rantau Pandan Kabupaten Bungo. Pada rekaman tersebut pengkarya dapat melihat dan mendengar tiap bagian yang mengandung aspek musikal untuk dilanjutkan dengan menganalisa sebagai dasar musikal pada penggarapan karya yang berjudul *Lara* Bagian 1.

Tchaikovsky: *Swan Lake – The Kirov Ballet* adalah sebuah balet yang digubah oleh Pyotr Ilyich Tchaikovsky pada tahun 1875-1876 dan Koreografi dari Julius Reisinger. Ballet ini pertama kali dipertunjukkan pada 4 Maret 1877. *Swan*

Lake merupakan cerita rakyat Rusia dan Jerman yang menceritakan kisah Odette, seorang putri berubah menjadi angsa oleh kutukan penyihir jahat. Pada karya ini dapat menjadi referensi pengkarya dalam mengelolah alur drama kehidupan yang hadir pada tari *Lara* bagian 1

Symphony no.5 karya Ludwig van Beethoven. Pertama kali dipertunjukkan di Theater an der Wien, Wien pada tahun 1808, karya ini mencapai reputasi luar biasa pada saat itu. Karya Symphony no.5 berdurasi 33.32 menit. Pada karya ini dapat menjadi referensi pengkarya untuk menentukan dinamika sehingga menimbulkan kesan kehidupan Putri Dayang Ayu yang diingkari perjanjian perjodohnya dengan Dang Bujang.

Symphonie Fantastique Op. 14 Karya Hector Berlioz. Karya ini merupakan karya yang berbentuk musik Program Naratif dan menggunakan *idée Fixe* untuk menggambarkan subjek utama dan menyatukan movement. Pada karya ini pengkarya mempelajari bagaimana menciptakan musik dari sebuah alur cerita pada setiap karya tersebut.